

## Penggunaan Media Bahan Sisa Sandal Kotak Susu Untuk Perkembangan Kreativitas Anak

Inesa Putri<sup>1</sup>, Zulminiati<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
Email: [inesaputri14@gmail.com](mailto:inesaputri14@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulminiati@gmail.com](mailto:zulminiati@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada pentingnya kreativitas didalam kehidupan seseorang individu. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui penggunaan media bahan sisa sandal kotsk susu untuk perkembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang mampu menghasilkan ide-ide baru, gagasan baru, serta hasil karya yang memiliki nilai keindahan. Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan salah satunya menggunakan media bahan sisa sandal kotak susu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media bahan sisa sandal kotak susu dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan bantuan arahan dari guru disekolah serta pembuatan pola kaki yang digunakan adalah pola kaki anak itu sendiri, sehingga membuat anak tertarik pada kegiatan membuat sandal kotak susu ini. Dengan adanya penelitian penggunaan bahan sisa sandal kotak susu untuk perkembangan kreativitas anak dapat melatih kemandirian pada anak pada saat anak melakukan pembuatan media tersebut. Media bahan sisa dapat menstimulasi dan merangsang ide-ide kreatif pada anak, kemudian anak mampu menghasilkan sebuah hasil karya yang memiliki nilai keindahan yang mampu membuat anak tertarik itu mrngulangnya lagi dan hasil karya anak bisa dijadikan sebagai bahan pajangan atau miniatur.

**Kata Kunci:** Bahan sisa sandal kotak susu, perkembangan kreativitas

### ABSTRACT

This research was developed based on the importance of creativity in an individual's life. This research was aimed to determine the use of the remaining media of milk kotsk sandals for the development of children's creativity. Creativity is an ability that is capable of generating new ideas, new ideas, and works that have aesthetic value. One of the ways to develop early childhood creativity is by using the leftover medium of milk box sandals. The method used is a qualitative method with a literature study approach. The results showed that the use of the leftover medium of milk box sandals can develop early childhood creativity with the help of the school teacher's direction and the making of the foot pattern used is the child's own foot pattern, so that it makes children interested in this activity of making milk box sandals. With the research on the use of the leftover material for milk box sandals for the development of children's creativity, it can train children's independence when they make the media. Leftover material media can stimulate and stimulate creative ideas in children, then the child is able to produce a work that has aesthetic value that is able to make children interested, and the children's work can be used as display material or miniature.

**Keywords:** The rest of the milk box slippers, the development of creativity

### PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah modal dasar buat mempersiapkan insan yang bermutu. Bagi Kementerian Pembelajaran Nasional Indonesia, Pembelajaran Anak Umur Dini ataupun disingkat dengan PUAD yakni sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukan untuk anak

semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun, yang dicoba dengan membagikan rangsangan pembelajaran buat menolong pertumbuhan serta pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran lebih lanjut. Pendidikan Anak Umur Dini ialah salah satu wujud penyelenggaraan pembelajaran, sehingga menitikberatkan pada peletak dasar awal kearah perkembangan serta pertumbuhan raga( koordinasi motorik agresif serta motorik halus), kecerdasan( energi piker, energi cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional( perilaku sikap serta beragama), bahasa serta komunikasi, serta cocok dengan tahap- tahap yang dilalui oleh anak umur dini. Tiap aspek perkembangannya anak butuh, menemukan dorongan ataupun dorongan( Scaffolding) yang bisa menolong anak dalam tingkatan pencapaian pertumbuhan diusianya sehingga anak sanggup memahami keterampilan- keterampilan secara independen (Suryana 2013).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Sugiyono (2013) Pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui serta memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru serta bereksperimen yang berlangsung secara berulang yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan dan harus dikembangkan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak yaitu salah satunya aspek perkembangan kreativitas anak. Kreativitas anak harus dikembangkan sejak dini. Kreativitas merupakan salah satu bagian terpenting didalam mencapaisuatu proses perkembangan anak yang lebih optimal.

Anak kreatif merupakan anak yang senantiasa aktif dalam seluruh aktivitas, tidak sempat diam serta senantiasa mau bergerak sebab rasa mau tahunya terhadap suatu suatu yang baru dilihatnya, senantiasa bertanya tentang perihal yang baru saja dilihatnya, mempunyai kekhasan tertentu dalam perihal bakat, atensi, style belajar serta yang lain, dan suka dengan hal- hal yang menantang keingintahuannya, lebih mengutamakan diri sendiri serta mempunyai konsentrasi yang sangat pendek ataupun merasa kilat bosan.

Rachmawati (2010) bahwa kreativitas suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk yang efektif dan berimajinatif yang berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain. Melalui kreativitas anak banyak memperoleh kesempatan penuh untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya tersendiri. Kreativitas mempunyai nilai terapis karena anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada dirinya serta anak dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan. Perkembangan kreativitas ini sangat penting dikembangkan sejak dini. Hal ini sesuai dengan pedoman stimulasi kognitif pada anak berbasis kecerdasan majemuk bahwa kreativitas sangat perlu dipupuk sejak dini karena merupakan aktualisasi diri yang member kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup. Suryana (2016) Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau yang suatu kombinasi yang baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Kreativitas merupakan kemamouan yang dimiliki seseorang individu untuk menemukan hal baru, cara baru dan model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah menggunakan media dari bahan sisa. Nurhafizah (2018) Bahan sisa adalah bahan-bahan yang berasal dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi, dan dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan seperti kertas bekas, Koran, majalah, kardus, karton, kain, plastik, kaleng, keranjang buah dan karet. Dengan memanfaatkan bahan sisa dapat mengembangkan kreativitas anak serta dengan menggunakan bahan sisa anak mampu berimajinasi dengan gaya anak sendiri, anak mampu menciptakan sesuatu karya seni yang kreatif dengan menggunakan bahan sisa tersebut. Perkembangan kreativitas anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan, disini pada penelitian ini sangat diharapkan bahwa dengan media bahan sisa dapat berpengaruh serta efektif terhadap perkembangan kreativitas anak, dimana anak mampu menghasilkan sebuah karya seni dar

media bahan sisa dengan berbagai motif atau berbagai macam bentuk yang menarik. Didalam menumbuhkan kreativitas anak, diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memfasilitasi sifat alami anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas anak. Melalui kreativitas juga anak mampu berkreasi melalui suatu benda yang sesuai dengan minat anak serta bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Permasalahan yang terjadi pada lingkungan anak pada saat ini adalah kemampuan atau perkembangan kreativitas anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dipicu oleh media yang di paparkan belum sempurna sehingga anak belum mampu untuk berfikir kreatif. Sebelum maraknya pandemi covid-19 peneliti pernah malukan observasi awal di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti menemukan sebuah masalah yaitu kemampuan perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara optimal, kegiatan ataupun media yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak kurang bervariasi, kurang menarik dan sangat membosankan bagi anak terlihat pada saat anak melukan sebuah kegiatan yang mengembangkan kreativitas. Kurangnya ide-ide kreativitas dari anak didalam mebuat dan menciptakan suatu karya baru sehingga anak belum berkembang sesuai yang diharapkan, serta kurang terlihat kebiasaan menyelesaikan kerja secara kreatif dari anak. Padahal untuk mengembangkan kreativitas anak tidak terlalu sulit cukup menggunakan bahan sisa atau bahan yang tidak dipakai bisa digunakan didalam mengembangkan kreativitas anak itu sendiri.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan tersebut bahwa masih kurangnya kemampuan perkembangan kreativitas pada anak usia dini TK. Maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul penggunaan media bahan sisa sandal kotak susu untuk perkembangan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana penggunaan media bahan sisa sandal kotak susu untuk perkembangan kreativitas anak. Media dari bahan sisa sandal kotak susu mampu mengembangkan kreativitas anak usia dini, tidak hanya kreativitas yang dikembangkan aspek motorik halus juga berkembang disini dan dapat dilihat pada saat anak menggantung kotak susu tersebut.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur merupakan studi yang menggali bermacam-macam teori yang sudah dikembangkan sebelumnya atau menganalisa suatu teori serta menemukan teknik, cara dan metode penelitian serta mengumpulkan data dan kemudian di analisa. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, dan dirasakan peneliti ketika dilapangan, dimana data yang akan dihasilkan berbentuk kata-kata, bahasa, gambar serta tidak menekankan pada angka-angka. Gunawan (2013) bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Nuryana (2019) studi literatur merupakan menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Sumber-sumber dapat dapat dijadikan sebagai bahan studi literatur seperti mengupas, membandingkan, meringkas, dan mengumpulkan suatu literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya masing-masing. Masa usia dini merupakan masa keemasan atau (*golden age*) dimana proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga diperlukan pemberian rangsangan. Menurut Mulyasa (2012) bahwasannya anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan bahkan bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Sementara itu Youlsyofriend (2013) anak usia dini adalah sosok individu

yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan seseorang individu yang memiliki rentang usia 0-8 tahun dan sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa serta memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga mereka memunculkan keunikan pada dirinya masing masing.

Pendidikan anak usia merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Menurut Mursid (2015) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosio emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilaluinya. Selanjutnya Suyadi dan Ulfah (2013) pendidikan anak usia dini adalah bentuk jenjang pendidikan yang diselenggarakan dengan memiliki tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada perkembangan aspek kepribadian anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah dengan cara memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan baik sehingga anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang serta melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.. Menurut Suryana (2019) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan segala potensi pada anak semenjak kecil dan sebagai persiapan untuk hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Media adalah sebuah alat atau metode yang dapat membantu proses pembelajaran. Menurut Mahyuddin dan Sofya (2019) media merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dapat menyempurnakan keberhasilan didalam suatu pembelajaran. sedangkan menurut Arsyad (2010) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan pengantar pesan pembelajaran. Media adalah sebagai perantara / pesan pembelajaran kepada anak didik, sehingga apa yang dipahami seseorang guru dapat diterima oleh anak. Media pembelajaran bisa berupa media audio, media visual, dan media audio visual. Sedangkan menurut Kustandi dan Bambang (2011) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media pembelajaran merupakan media yang dapat membantu memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media berfungsi sebagai pengarah, penunjuk bagi peserta didik agar memperoleh pengalaman didalam proses pembelajaran yang ditentukan oleh peserta didik dengan pendidik melalui interaksi menggunakan suatu media pembelajaran. Menurut Jalinus (2016) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat visual, guru berusaha menjelaskan media meskipun tidak terlalu bersifat gambar saja 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan slide, atau menggunakan laptop bisa menggunakan powerpoint 3) meningkatkan kegairahan peserta didik dalam belajar, meningkatkan semangat anak-anak agar lebih tampil kreatif menggunakan media yang tersedia 4) memberikan rangsangan yang sama, dimana anak mampu mengamankan pengalaman serta persepsi anak didik terhadap pembelajaran.

Media pembelajaran sangat penting untuk memperlancar proses pembelajaran anak didik didalam suatu pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2013) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga mampu menumbuhkan motivasinya didalam belajar 2) bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami anak 3) metode yang digunakan bervariasi sehingga tidak membuat anak merasa cepat bosan 4) anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati serta melakukan. Selanjutnya menurut Daryanto (2012) bahwa media mempunyai manfaat yaitu: 1) memperjelas pesan yang disampaikan agar

mudah dipahami anak 2) menimbulkan motivasi baru bagi anak 3) serta memungkinkan anak belajar mandiri dengan bakat serta kemampuan visual, audio dan lainnya.

Bahan sisa atau bahan bekas merupakan suatu benda yang dapat didaur ulang kembali. Iriani (2013) bahwa bahan sisa adalah benda-benda yang tidak berguna lagi, limbah yang sudah dibuang namun jika diolah dan dimanfaatkan dengan kreatif akan menjadi barang baru dan tentu sangat berguna dan kegunaan tidak akan sama lagi. Bahan-bahan dapat berupa botol, atau gelas minuman bekas, kain perca, Koran, bekas kalender, kotak susu, kotak makanan, dan sebagainya. Seluruh bahan bekas yang tidak terpakai didaur ulang akan menjadi suatu hasil karya dan memacu perkembangan kreativitas anak. Contohnya seperti pada penelitian ini, anak dapat membuat sandal dari bahan sisa atau barang bekas kotak susu. Dengan demikian melalui media dari bahan sisa ataupun barang bekas dapat menumbuhkan rangsangan perkembangan anak serta mampu mendorong perkembangan lainnya yang ada pada diri anak, dan dengan media kotak susu dapat menjadikan sesuatu hasil karya yang dapat membanggakan anak.

Menurut Hamidah dan Aprilia (2016) bahwa bahan sisa atau media yang didaur ulang adalah barang-barang bekas dilingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan dasar dalam kegiatan seni dan kerajinan tangan. Sedangkan menurut Dwi (2011) menjelaskan bahwa bahan sisa adalah sampah rumah tangga, limbah yang tidak dipakai baik itu limbah memasak dapur, daun-daun yang berguguran, kardus-kardus susu dan kertas yang bertumpuk yang bisa didaur ulang. Seiring dengan pendapat sebelumnya Nurhafizah (2018) juga menjelaskan bahwa bahan sisa adalah bahan-bahan yang berasal dari barang-barang yang tidak terpakai lagi, dan dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan seperti kertas bekas, Koran, majalah, kardus, karton, kain, plastik, kaleng, Styrofoam, busa, tali, tutup botol, sedotan, sendok es krim, botol plastic, keranjang buah dan karet.

Media bahan sisa mempunyai manfaat yang sangat besar bagi anak, dan perlu diketahui bahwa juga pemanfaatan bahan sisa untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini sangat mudah sekali, dengan menggunakan bahan sisa ataupun barang bekas sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak dapat menarik bagi anak. Menurut Sridayanty (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan bahan sisa atau barang bekas bisa dijumpai disekitar lingkungan seperti karton, styrofoam, kain perca, sisir dan sikat gigi serta juga dapat menghasilkan sebuah karya yang inovatif dan menarik bagi anak.



**Contoh gambar media bahan sisa sandal kotak susu**

Media bahan sisa dapat membantu guru maupun orang tua didalam proses pembelajaran. Pada media bahan sisa atau barang bekas sandal kotak susu penelitian ini mempunyai langkah langkah atau cara pembuatan media menggunakan bahan sisa kotak susu. Dan berdasarkan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa dengan melalui pembelajaran dengan media bahan sisa sandal kotak susu anak mampu lebih kreatif , lebih

semangat dan dengan adanya media bahan sisa dapat membantu proses pembelajaran. Anak merasa senang dan saling membantu didalam pembuatan media sandal kotak susu.

Kreativitas merupakan berupa hasil karya yang dapat dikembangkan. Menurut Wulandari (2020) Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang menemukan suatu hal-hal baru yang lebih kreatif dan inovatif serta dikemas secara menarik. Sedangkan menurut Husna (2019) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan alamiah yang dibawa sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Selanjutnya menurut Mulyati dan Sukmawijaya (2013) menjelaskan bahwa kreativitas hal penting didalam kehidupan anak, dimana dapat membuat anak lebih produktif, dan dengan adanya kreativitas mampu meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar suatu permasalahan. Rahayu dan Mayar (2019) juga menjelaskan bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk gagasan yang baru yang memiliki imajinatif mampu menciptakan melalui kemampuan mengadaptasikan ide –ide serta gagasan yang sudah ada dengan yang baru, ide-ide yang menghasilkan karya-karya yang memiliki nilai-nilai serta memiliki banyak manfaat. Nurani dan Mayangsari (2017) menjelaskan bahwa kreativitas anak usia dini pada sadarnya mampu dikembangkan dengan segala cara baik dilakukan orang tua, guru disekolah. Kaitannya dengan peran guru disekolah, khususnya di TK, maka dapat dipastikan membutuhkan berbagai strategi atau cara proses pembelajaran ataupun pendekatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Strategi pembelajaran yang dapat dipercaya sebagai strategi pembelajaran pada proses tumbuh kembang dan tatapan cara berfikir anak dan strategi pembelajaran berbasis sentra bermain.

Mayar dkk (2019) juga menjelaskan bahwa kreativitas merupakan sebuah hasil pemikiran serta imajinasi seseorang individu dalam aplikasi atas sebuah tindakan dalam penyelesaian sebuah masalah yang di hadapi individu serta memiliki kemampuan didalam menemukan dan menyelesaikan dengan cepat, tepat dan baru. Monica dan Mayar (2019) Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang individu untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru dan mampu mengembangkan imajinasi yang dimiliki individu tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan anak usia dini yang mampu mengembangkan gagasan baru, pemikiran yang hebat yang mampu menciptakan anak untuk lebih kreatif terhadap suatu hal.

Kreativitas sangat berhubungan erat dengan kemampuan berfikir ataupun berfikir lebih kreatif. Anak yang kreatif anak yang selalu ingin tahu, anak yang memiliki minat yang luas selalu menyukai kegemaran dan memiliki aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya yang tinggi. Menurut Tabrani (2014) ciri-ciri kreativitas adalah: 1) kepekaan, terjadinya kontak yang dinamis didalam susunan syaraf peka menangkap sebuah pesan atau peristiwa 2) kelancaran, dimana mampu melancarkan ide-ide yang menarik 3) keluwesan, memungkinkan seseorang jika terjadi suatu masalah dan seseorang tersebut mampu melihat dari berbagai arah dan sudut pandang yang berbeda 4) orsinalitas, suatu kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang berbeda atau tidak meniru atau copy paste serta tidak ada kesamaan dalam bentuk apapun 5) elaborasi, mampu mengumpulkan serta mengembangkan sesuatu ide sampai selesai dan secara detail 6) redefenisi, mampu melihat sesuatu yang berbeda. Kreativitas mampu menghasilkan banyak gagasan atau bermacam –macam permasalahan bahwa perkembangan anak usia dini pada hakikatnya terlahir dengan memiliki potensi akan kreatif, dengan perkembangan kreativitas anak mampu memberikan potensi sejak dini. lingkungan keluarga pun merupakan pertama mendukung didalam mengembangkan kreativitas anak, dikarenakan lingkungan keluarga orang yang pertama menentukan perkembangan selanjutnya. Menurut Susanto (2012) menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dibagi menjadi dua yaitu yang berhubungan dengan kemampuan berfikir atau berfikir kreatif merupakan kemampuan yang menemukan banyak kemungkinan jawaban atas masalah yang penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Selanjutnya juga menjelaskan bahwa ciri kreativitas adalah yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang individu.

Kreativitas pula ialah sesuatu ungkapan yang diberikan oleh seorang orang kepada anak didik buat sanggup menghasilkan suatu dengan ide serta imajinasinya, setelah itu kreativitas pula di ungkapan seorang lewat menceritakan, menggambar, hasil karya serta sebagainya. Pengembangan kreativitas bertujuan buat supaya sanggup mewujudkan, menghasilkan bagaikan salah satu wujud pokok kehidupan manusia dari keahlian kreativitas tersebut. Menurut Ismaniar (2018) pentingnya peran kreativitas didalam pengembangan anak usia dini memiliki potensi dan kedudukannya yang sama dengan pengembangan potensi kecerdasan lainnya sehingga menjadikannya sebagai pilihan utama agar tidak tertinggal ditengah persaingan global yang semakin ketat. Dengan adanya kreativitas dapat menciptakan kemampuan untuk mengadakan, menemukan sesuatu bentuk baru atau menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif. Sedangkan menurut Maulana dan Mayar (2019) pengembangan kreativitas anak itu tidak terlepas dari dorongan orang tua, guru serta lingkungan sekitar. Suatu upaya yang dapat membantu perkembangan kreativitas anak yaitu: 1) orang tua dan guru harus memahami pikiran serta perasaan anak 2) mampu menciptakan rasa aman untuk anak dan mampu mengekspresikan anaknya 3) mendorong anak untuk mampu mengungkapkan gagasan tanpa harus mengalami hambatan dan menghargai gagasan tersebut 4) orang tua dan guru dan lingkungan sekitar lebih melihat proses anak dari pada hasil sehingga mampu memahami permasalahan anak sebagai bentuk dinamika perkembangan anak.

Dalam kehidupan anak usia dini, kreativitas sangat penting dikembangkan karena dengan adanya perkembangan kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berate didalam kehidupan anak. Menurut Putri dkk (didalam Andi, 2016) bahwa kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan dan jiwa anak usia dini yaitu: 1) dengan adanya perkembangan kreativitas dapat member kesenangan serta kepuasan, menjadikan anak pribadi yang besar penghargaannya untuk perkembangan kepribadiannya karean dapat menciptakan sesuatu dengan sendiri 2) Menjadikan seseorang lebih kreatif yang penting bagi anak karena dengan adanya kreativitas akan membuat suatu permainan yang menyenangkan, bahagia dan anak merasa puas 3) dan dengan adanya kreativitas sangat membantu seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan seseorang anak 4) serta anak akan belajar bagaimana cara bertanggung jawab.

Kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki setiap orang individu dan perlu adanya pemberian rangsangan stimulasi agar berkembang dengan optimal bahwa seseorang individu dapat dikembangkan. Didalam mengembangkan kreativitasnya ini terdapat dua faktor yang selalu berhubungan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas. Menurut Wiyono dan Obay (2013) faktor pendukung kreativitas anak usia dini adalah seseorang individu memiliki potensi kreatif didalam derajat dan bidang yang berbeda-beda. Potensi seseorang anak perlu dipupuk sejak dini agar dapat terwujud baik diluar maupun didalam diri anak, dan perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif anak dalam berbagai hal mencakup baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya menurut Rachmawati (dalam Mulyani, 2016) bahwa faktor pendukung kreativitas anak usia dini yaitu: 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek perkembangan kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat anak, didengar anak, serta dimainkan perkembangan kreativitasnya 3) peran serta guru dalam didalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika guru menginginkan anak yang lebih kreatif berarti juga dibutuhkan juga guru yang lebih kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak 4) dan peran orang tua juga di butuhkan didalam mengembangkan kreativitas anak. Hurlock (dalam Susanto, 2017) juga menjelaskan bahwa faktor pendukung kreativitas anak usia dini yaitu: 1) Kesempatan menyendiri, biarkan anak berimajinasi sesuai dengan pemikiran anak 2) Dorongan terlepas dari beberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa 3) Sarana untuk bermain anak yang dapat merangsang untuk bereksperimen dan bereksplorasi 4) lingkungan yang merangsang untuk perkembangan kreativitas anak 5) Hubungan anak dengan orang tua tidak posesif, posesif disini anak harus mengikuti apa yang disampaikan orang tua, akan

tetapi anak dan orang tua harus saling memahami satu sama lain 6) bagaimana cara mendidik anak 7) kesempatan memperoleh pengetahuan. Faktor pendukung kreativitas disini dapat disimpulkan bahwa waktu yang baik dalam bermain adalah memberikan kesempatan anak untuk memperoleh pengetahuan, dapat memberikan rangsangan serta mengembangkan kreativitas secara optimal kepada anak, memberikan motivasi serta pujian kepada anak, dan memberika sarana dan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas anak, mendorong anak menjadi individu yang lebih kreatif yang akan kaya imajinasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta diperlukan seorang guru yang mampu mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas anak usia dini juga memiliki faktor penghambat yang telah dijelaskan sebelumnya, selain memiliki faktor pendukung, kreativitas memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat anak usia dini didalam mengembangkan kreativitas adalah dengan membatasi rasa ingin tahu anak terlalu dibatasi, orang atau guru terlalu menekan anak sehingga perkembangan anak tidak berkembang secara optimal. Menurut Torrance (dalam Susanto, 2012) menjelaskan bahwa ada beberapa macam yang dapat membatasi atau faktor penghambat kreativitas anak usia dini yaitu: 1) suatu usaha yang sangat terlalu dini atau terlalu kecil untuk anak mengeliminasi fantasi 2) terjadinya pembatasan atau batasan terhadap rasa ingin tahu anak sehingga kreativitas anak usia dini tidak berkembang secara optimal 3) orang tua, guru dan lingkungan terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual anak 4) orang tua terlalu banyak melarang anak 5) anak sering kali merasakan takut serta menjadi pemalu 6) terjadinya suatu penekanan yang mengakibatkan kesalahan kaprah terhadap keterampilan verbal 7) memberikan kritik yang bersifat destruktif. Sedangkan menurut Munandar (2009) mejelaskan ada beberapa cara yang terjadi pada faktor penghambat kreativitas anak yaitu: 1) Evaluasi merupakan salah satu bentuk syarat untuk memupuk kreativitas anak, jika hal ini dibatasi maka kreativits anak akan terhambat 2) Hadiah, kebanyakan orang beranggapan bahwa dengan adanya hadiah atau reward dapat mengembangkan kreativitas atau akan memperbaiki serta meningkatkan perilaku seseorang individu 3) terjadinya persaingan antara anak atau terjadinya suatu kompetensi atau perlombaan anantara mereka 4) dan lingkungan juga ikut membatasi dan akan terjadi penghambatan kreativitas jika lingkungan anak yang membatasinya. Kreativitas anak akan berkembang jika orang tua dan guru ataupun lingkungan mau mendengarkan apa yang anak ucapkan, orang tua dan guru menghargai pendapat serta karya anak, serta orang tua dan orang tua mampu mendorong anak untuk menajdi berani mengungkapkan sesuatu pendapatnya. Lingkungan anak sangat dilarang untuk membatasi anak karena dapat membatasi perkembangan anak.

Upaya seorang guru didalam mengembangkan kreativitas anak adalah dengan cara guru memberikan stimulasi atau rangsangan yang baik kepada anak serta mampu membuat sebuah pelajaran yang menyenangkan bagi anak. Menurut Susanto (2012) menjelaskan bahwa upaya yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dnegan cara memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat pada anak, dengan cara bermain ataupun belajar sambil bermain. Pada setiap materi yang diberikan guru kepada anak harus jelas dan menarik bagi anak serta dijadikan sebuah bentuk permainan serta menggunakan media yang kreatif dari seorang guru dan mampu menyenangkan anak. Selanjutnya Miranda (2016) juga menjelaskan bahwa upaya yang seorang guru mengembangkan kreativitas pada anak dengan cara memfasilitasi anak didalam mengembangkan kreativitasnya, didalam mengembangkan kreativitas anak seorang guru harus peka terhadap bakat serta minat anak, guru menyadari bahwa setiap anak tidak mampu untuk menargetkan suatu keberhasilan pada diri anak. Guru sangat penting untuk memperhatikan pada bidang apa anak tertarik dan suatu hal kegiatan apa yang anak tertarik. Kau (2017) juga menjelaskan bahwa upaya yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah seseorang guru harus memperhatikan bagaimana bentuk strategi atau metode cara mengajar yang menarik bagi anak, guru mampu menjadi sebagai fasilitator didalam membantu anak pada proses pembelajaran serta mampu menemukan dan mengembangkan jati diri anak, seorang guru

harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik, menyenangkan serta kondusif untuk anak, sehingga anak mampu mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide nya.

Bersumber pada dari sebagian hasil riset yang sempat dicoba serta para pakar yang menarangkan tentang media bahan sisa kotak susu periset melanjutkan riset tentang media bahan sisa kotak susu buat pertumbuhan kreativitas anak, hingga periset menganalisis kalau media bahan sisakotak susu dengan foto yang dilampirkan bisa meningkatkan pertumbuhan kreativitas anak yang nampak dari hasil bagaikan berikut:

Pertama, Media bahan sisa kotak susu merupakan media yang dapat digunakan untuk membantu anak untuk lebih kreatif lagi, memudahkan anak untuk mengeluarkan ide-ide yang cemerlang, seperti yang dikemukakan dalam penelitian bahwa bermain pemanfaatan bahan sisa kardus bekas dapat mneingkatkan kreativitas anak dalam belajar, mampu anak menjadi kreatif dalam belajar karena media yang pembelajaran yang digunakan sangat menarik perhatian anak dan juga dapat mengembangkan kemampuan motorik anak. Selanjutnya menurut Rohani (2017) bahwa dengan menggunakan bahan bekas pada anak didalam melakukan penelitian dapat mengembangkan kreativitas anak. Anak dapat membuat mainan baru dari barang bekas atau bahan sisa. Dengan adanya media bahan sisa kotak susu yang menarik akan merangsang ide-ide kreatif anak da dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kedua, media dari bahan sisa dapat dikembangkan sejak dini dan dengan menggunakan bahan sisa mampu mengembangkan kreativitas anak. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Priyanto (2014) kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini, anak memiliki bakat yang kreatif, jika ditinjau dari segi pendidikannya ternyata bakat kreatif ini dapat dikembangkan, oleh sebab itu bakat ini perlu dipupuk sejak anak masih kecil. Bahan sisa menggunakan kotak susu yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengembangkan kreativitas anak. Anak menjadi lebih kreatif dan mampu menciptakan sesuatu yang baru dari barang bekas atau bahan sisa tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan didalam penelitian Sari (2019) menjelaskan bahwa dengan kreativitas anak sangat mudah dikembangkan dengan menggunakan bahan sisa atau bahan alam lainnya juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Media bahan sisa kotak susu selain dapat mengembangkan kreativitas anak juga melatih keterampilan motorik anak didalam proses pembuatan media tersebut. Anak dilatih untuk mampu menciptakan sesuatu yang baru yang dapat mengembangkan imajinasi atau ide-ide anak. Penggunaan media bahan sisa kotak susu mampu anak untuk menciptakan sebuah hasil karya yang baru yang unik dan sesuai dengan kemmapuan serta keinginan anak itu sendiri.

Ketiga, Bahan sisa sandal kotak susu dapat dibuat dengan sendiri dengan bantuan arahan dari guru dan menggunakan pola kaki anak tersebut sehingga membantu mengembangkan ide-ide , imajinasi, dan melatih kesabaran anak didalam pembuatan kotak susu tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Holis (2016) ia menjelaskan bahwa kreativitas mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Penggunaan media bahan sisa sangat bagus untuk anak usia dini, selain mampu menjadi sebuah hasil karya bahan sisa atau alat, atau macam-macam, ataupun jenis jenis dari barang bekas yang sangat mudah ditemukan dilingkungan sekitar anak, barang bekas yang terdekat dengan anak yaitu limbah dan barang bekas dapat juga dimanfaatkan, limbah yang disekolah seperti yang dijelaskan didalam penelitian dari Trisnawati (2019) bahwa pemanfaatan limbah lingkungan yang ada disekitar anak, sekolah sebagai media bahan sisa dalam meningkatkan kreativitas serta terbukti mampu meningkatkan kreativitas serta meningkatkan proses belajar anak. Limbah lingkungan yang digunakan yaitu daun pelepah pisang, kardus, bekas kulit jagung, daun kering dan lain-lain.

Keempat, media bahan sisa sandal kotak susu mampu membuat anak menjadi percaya diri, lebih kreatif, dan mampu menghasilkan sebuah hasil karya yang terbuat dari bahan sisa kotak susu, sehingga hasil karya tersebut bisa digunakan sebagai hiasan dinding atau miniature serta keindahan disuatu tempat. Sebagaiman yang dijelaskan dalam penelitian Nurlaila (2019) menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas anak melalui media

barang bekas atau bahan sisa adalah mengembangkan sesuatu hal yang baru dengan cara menjadikan bahan sisa atau media barang bekas menjadi suatu nilai atau sebuah hasil karya dan dibentuk semenarik mungkin sehingga mempunyai sesuatu nilai keindahan, didalam mengembangkan kreativitas anak dengan cara menggunakan barang bekas mampu menjadikan anak lebih kreatif, seorang anak memerlukan fasilitas serta dukungan dari orang tua dirumah dan guru disekolah. Dengan adanya barang bekas mampu memberikan mainan yang aman yang dapat mendukung aspek perkembangan kreativitas anak, dengan adanya media bahan sisa untuk perkembangan kreativitas anak dapat memberikan waktu serta kesempatan menyendiri kepada anak untuk berimajinasi, memberikan saran kepada anak untuk merangsang mengeluarkan ide-ide yang lebih kreatif.

Kelima, media bahan sisa dapat mengembangkan kreativitas anak, anak mampu berpikir sendiri berpikir lebih kreatif. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kasta (2018) bahwa pada penelitian kasta menggunakan bahan sisa yaitu dari daun pelepah pisang dengan kegiatannya kolase daun pisang, sehingga bahan sisa dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak didalam kegiatan seni. Anak dapat mengenal bagaimana teknik kolase dengan media dari bahan sisa yang telah disediakan yang sesuai dengan pola yang sendiri, dengan berbagai media, menempel dengan pola dan menempel dengan berbagai media dengan rapi, dengan media ini dapat meningkatkan ide-ide kreatif dari anak usia dini.

Dengan terdapatnya riset yang sudah dicoba menimpa media bahan sisa sandal kotak susu hingga dikemukakan kalau pemakaian media bahan sisa kotak susu buat pertumbuhan kreativitas anak sanggup meningkatkan kreativitas anak. Anak sanggup menghasilkan suatu yang baru, yang belum terdapat tadinya serta dengan media bahan sisa anak sanggup lebih kreatif, lebih yakin diri, dan memicu ide- ide, sanggup tingkatan imajinasi anak didalam pembuatan sandal kotak susu tersebut. Media bahan sisa semacam kardus sisa, koran sisa, kaleng susu, kotak susu, limbah dapur, daun kering serta lain sebagainya. Sehingga pemakaian media bahan sisa sandal kotak susu buat pertumbuhan kreativitas anak sangat menolong didalam proses pendidikan, bagaikan media pendidikan yang unik, menarik untuk anak. Tidak hanya meningkatkan aspek kreativitas, aspek yang dibesarkan didalamnya merupakan semacam, motoeik halus, kognitif( energi pikir) dan bisa melatih kemandirian anak serta anak bisa tumbuh secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa artikel penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan sisa kotak susu untuk perkembangan kreativitas anak dapat membantu mengembangkan kreativitas anak, anak mampu lebih kreatif, dan merangsang ide-ide serta imajinasi yang ada pada anak. Dengan penelitian bahan sisa kotak susu yang menyangkut perkembangan kreativitas anak menjadikan anak lebih aktif lebih percaya diri, dan daya pikir anak terlatih dengan melalui media bahan sisa. Anak dituntut lebih mandiri didalam pembuatan sandal kotak susu sehingga perkembangan kreativitas anak berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fakhriyani, Diana V. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol 4, No. 2 Desember 2016.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Dwi, Rakhmawati. 2011. *Kreasi Unik Sampah Kertas*. Jakarta: Indocamp
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, ddk. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*. vol, 1 No, 2 (2017) ISSN 2580-4197. DOI: <https://doi.org/10.24853/yby.1.2.65-76>
- Husna, Mutiatul. 2019. Pengaruh Kegiatan Origami Kertas *Washi* Terhadap Kreativitas Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyah No. 1 Muara Panas Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1), 67 - 77
- Holis, Ade. 2016. Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol 09, No 01; 2016;23-27
- Iriani, Susi. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan menggunting dengan menggunakan Bahan Bekas pada Kelompok B TK Widya Merti Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*. Vol 2 No 2 (2013)
- Ismaniar. 2018. Kreativitas dan Pendidikan PAUD dalam Perspektif Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol, 1 No, 3 (2018). DOI: [10.24036/spektrumpls.v1i3.100949](https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100949)
- Hamidah, M. U. W & Aprilia, S. R. 2016. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang Dilingkungan Sekolah. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*. VOL, 3, No, 1, (2016). DOI: <https://doi.org/10.21107/pgpauddrunojoyo.V3i1.3845>.
- Kasta, Ahem. 2018. Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Menggunakan Daun Pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. Vol, 3, No, 2. ISSN: 2503-1619.
- Kau, Muhrima, A. 2017. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNi*. 4-6 Agustus 2017.
- Kustandi, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Jalinus, Nizwardi. 2016. *Media Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Mahyuddin, Nenny & Sofya Rani. 2019. Pelatihan Pembuatan Media Alat Peraga Edukatif (APE) Untuk Anak Usia Dini Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Taman Kanak-Kanak Berbasis Kewirausahaan di Kecamatan V Kota Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal EcoGen*. Vol 2 No 4,5 Desember 2019.
- Maulana, Ihsan & Mayar, Farida. 2019. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol, 3. No, 5 (2019). ISSN 2614-3097
- Mayar, dkk. 2019. Peningkatan Kemampuan Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari Di Taman Kanak-kanak Darussalam Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 3, No, 6 tahun 2019. ISSN 2614-3097
- Mayar, dkk. 2019. Model Pengembangan Melalui Bercerita Dengan Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol, 3 No, 6 tahun 2019. ISSN 2614-3097
- Miranda, Dian. 2016. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Vol 1, No 1 (2016) 60-67
- Monica, M, A, & Mayar, Farida. 2019. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol, 3, No, 6 (2019). ISSN:2614-3097
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyati, Sri, Sukmawijaya, A.A. 2013. Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol, 2, No, 2 (2013). ISSN: 2089-3086
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurani, Yuliani, & Mayangsari, Trias. 2017. Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 11, Edisi 2, November 2017. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.112>
- Nurhafizah. 2018. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan; Early Childhood*. Vol 2 (2b), hal 05. E-ISSN. 2579-7190. DOI <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>

- Nurlaila. 2019. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Botol Plastik dan Stick *Ice Cream* pada TK Poteumerreuhom Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. Vol, 7, No 3, (2019). Eissn :2657-0998
- Nuryana, Arief. 2019. Pengantar Metode Penelitian Kepala Suatu Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomolog. *Jurnal Esains*. Vol 2 (1) Januari 2019 [http://eprints.undip.ac.id/40985/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40985/3/BAB_III.pdf)
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* No 02/Tahun XVIII/November 2014.
- Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK*. Jakarta: Prenada Publishing.
- Rahayu, Intan , & Mayar, Farida. 2019. Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang. *Jurnal AL HIKMAH: Indonesian OF Early Childhood Islamic Education* Vol, 3, No, 1 (2019). ISSN (P):2550-2200, ISSN (E):2550-1100.
- Ramanda, dkk. 2019. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi Bimbingan Dan Konseling*. Vol 5, No 2, 2019
- Rohani. 2017. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah*. Vol 5, No, 2 (2017). DOI: <https://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.181>
- Sari, dkk. 2019. Implementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Serbuk Kayu Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Pasia Mutiara Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* . Vol 3, No 6 tahun 2019.
- Sridayanty, Putri Ayu. 2020. Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Islam Khaira Ummah. *Jurnal PAUD*. Vol (6), Nomor (1) Januari- juni 2020.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, D. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Prenadamedia GROUP
- Suryana, Dadan; Rizka, Nelti. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: Prenadamedia GROUP
- Susanto, Ahmad. 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Suyadi, Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Trisnawati. (2019) Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Limbah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol, 5, No. 2 (2019)
- Wiyono, T & Nursyahid, O, A. 2013. *Rahasia Mnedidik Anak Cerdas: Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Wulandari, Anggi. 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik *Finger Painting* di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5 (1): 80-89.
- Yulsofyfriend, dkk. 2013. Model Reggio Emelia pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang. *Jurnal Pedagogi*. 13 (1), 52-57.